



Penggunaan Uang Digital dalam Transaksi Keuangan Masyarakat di Desa Jambu Kabupaten Bengkulu Tengah

¹Yefriza, ²Retno Agustina Ekaputri, ³Esti Pasaribu ⁴Antoni Sitorus

¹²³⁴Ekonomi Pembangunan, Universitas Bengkulu, Indonesia

1yefriza@unib.ac.id

2retnoae@unib.ac.id

3estipasaribu@unib.ac.id

4antonisitorus@unib.ac.id

© 2024 Kreativasi : *Journal of Community Empowerment*

ABSTRACT	INFO ARTIKEL
<p><i>This community service activity (PPM) was carried out with the issue of Digital Money in Financial Transactions in Jambu Village, Central Bengkulu Regency. The activity was attended by 20 participants from the Talang Jambu Village Community. This activity was motivated by the fact that many people still do not understand digital money and the distance of public banks from villages means that economic activities are often hampered. In this activity, people can understand the need for technology in finance and payment tools so that economic transactions can continue to be carried out even if they do not have cash. Digital money also makes the transaction process easier because there is no need for direct face-to-face contact between sellers and buyers so economic activity can run more massively and conductively.</i></p> <p>Keywords : Digital Money, Transaction, Cashless</p>	<p>Korespondensi : Esti Pasaribu estipasaribu@unib.ac.id</p>

PENDAHULUAN

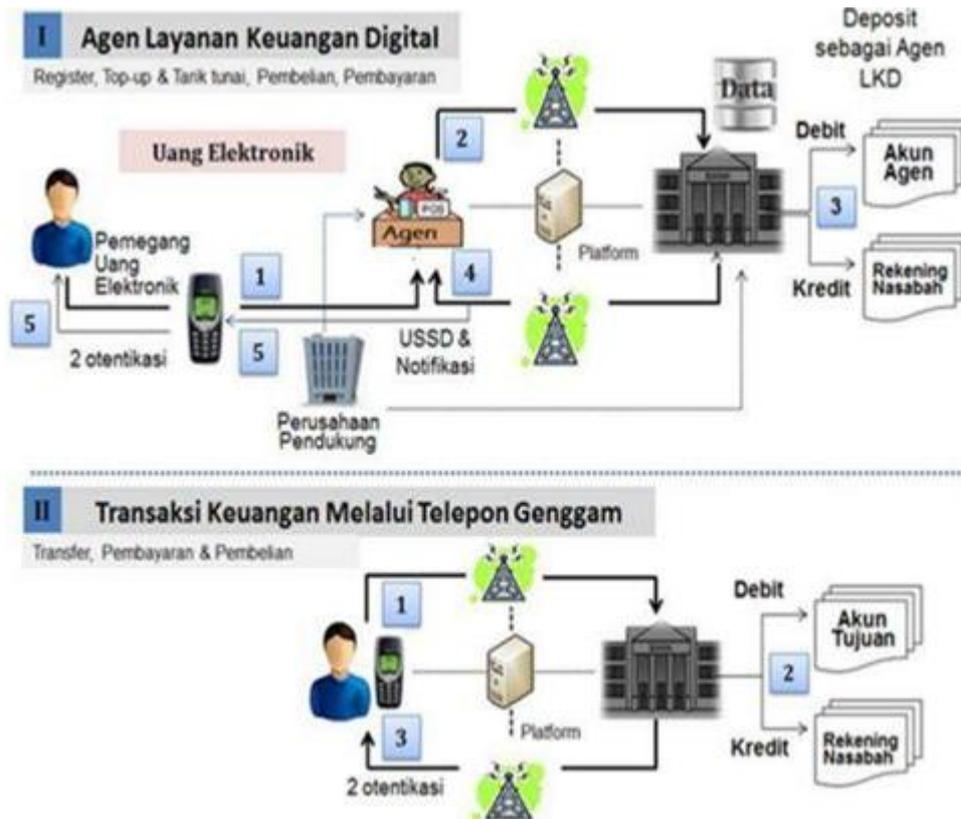
Berjalannya aktivitas ekonomi masyarakat secara stabil dan berkelanjutan adalah salah satu faktor kemajuan suatu daerah. Hal ini juga menggambarkan kondisi sehatnya masyarakat di daerah tersebut. Putaran kegiatan perekonomian masyarakat berkorelasi dengan sistem pengelolaan keuangan yang ada disuatu daerah karena hal ini merupakan media yang diperlukan dalam transaksi. Melek pengelolaan keuangan tentu saja memberikan manfaat positif bagi penggunanya dalam mengambil keputusan tentang produk-produk keuangan (Septriani *et al.* 2020).

Pengelolaan keuangan saat ini erat kaitannya dengan perkembangan teknologi, di mana basisnya adalah digitalisasi. Setidaknya, terdapat tiga perubahan drastis yang disebabkan oleh pesatnya perkembangan inovasi teknologi berbasis digital. Pertama, revolusi digital mengubah perilaku transaksi agen ekonomi. Kedua, proses digitalisasi yang berkembang pesat ternyata mampu mengubah kegiatan di berbagai bidang secara fundamental. Ketiga, digitalisasi menjadi kunci dalam menghubungkan antara keuangan digital dan ekonomi (Daud *et al.* 2022; Ozili 2018).

Perubahan drastis ini juga mengubah pola konsumsi masyarakat beralih ke digital. Sejak tahun 2017 sampai 2019, transaksi *e-commerce* di Indonesia tumbuh signifikan mencapai 162%. Tahun 2023, Bank Indonesia mencatat nilai transaksi digital banking di Indonesia mencapai angka Rp59.478,24 triliun. Adapun penggunaan QRIS tumbuh 130 persen dibanding tahun 2022 atau sekitar Rp229,96 triliun. Perubahan perilaku konsumsi masyarakat ini didukung oleh metode pembayaran yang serba praktis, aman, dan cepat. Sistem pembayaran dan pola bertransaksi ekonomi pun mengalami perubahan. Uang tunai sebagai alat pembayaran non tunai kini diganti media digital yang lebih efisien dan ekonomis (Pramono, Purusitawati, and D.K. 2006). Layanan pembayaran kini disediakan oleh perusahaan-perusahaan *financial technology* (fintech), dalam bentuk uang elektronik (UE). Sementara itu, peningkatan preferensi masyarakat dan akseptasi pedagang terhadap transaksi jual beli juga dapat meningkatkan investasi (Gandhi *et al.* 2022).

Untuk meningkatkan transaksi keuangan digital, maka pemerintah membuat suatu gerakan nasional non-tunai. Gerakan nasional non-tunai adalah gerakan yang

dicanangkan oleh Bank Indonesia untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam menggunakan instrumen pembayaran non-tunai (Br. Sainturi and Suhadak 2019). Salah satu contoh dari pembayaran non tunai adalah Layanan Keuangan Digital (LKD). Peningkatan pemahaman layanan keuangan digital ini diharapkan dapat dipahami oleh seluruh masyarakat yang ada diseluruh Indonesia mulai dari perkotaan hingga ke desa-desa (Lestari, Santoso, and Indarto 2021).



Gambar 1. Registrasi dan Transaksi Uang Elektronik
(Sumber : Bank Indonesia, 2014)

Desa adalah kumpulan masyarakat yang memiliki batas-batas wilayah tertentu dan memiliki wewenang penuh secara mandiri dalam mengelola kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan norma dan ketentuan peraturan yang diakui dalam sistem pemerintahan. Masyarakat desa identik dengan konsep tradisional. Hal ini tentunya dapat bertolak belakang dengan kemajuan era digitalisasi yang sejalan dengan konsep modernisasi.

Salah satu desa yang ada di Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah adalah Desa Jambu. Desa Jambu memiliki kode wilayah 17.09.09.2012 dan kode pos 38386. Desa Jambu memiliki luas wilayah 6,04 Km² merupakan salah satu desa dengan luas wilayah yang terbesar di Kecamatan Merigi Kelindang. Desa Jambu terdiri dari tiga dusun. Jumlah penduduk Desa Jambu adalah sebanyak 1.180 jiwa dari 620 pria dan 560 wanita. Desa Jambu hanya berjarak sekitar 35 km dari Universitas Bengkulu atau sekitar 7 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Bengkulu Tengah. Dari Universitas Bengkulu, Desa Jambu dapat dicapai dalam waktu lebih kurang 1 jam dengan menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat. Akses jalan utama menuju Desa Jambu bagus, sedangkan untuk jalan penghubung mengalami kerusakan yang cukup parah.

Berdasarkan data (BPS, 2022) Desa Jambu merupakan salah satu desa tertinggal dalam indeks desa membangun di Kecamatan Merigi Kelindang. Jika dilihat dari sisi mata pencaharian, jenis pekerjaan yang paling banyak ditemukan di Desa Jambu adalah petani sementara sisanya adalah swasta, wiraswasta dan pegawai negeri. Jika dilihat dari kondisi sosial dan kesejahteraan rakyat, khususnya dalam bidang sarana pendidikan dan kesehatan, Desa Jambu memiliki fasilitas sekolah, fasilitas sekolah yang tersedia berupa Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Fasilitas ibadah, masjid dan mushola merupakan fasilitas ibadah yang tersedia di Desa Jambu. Untuk fasilitas Kesehatan yang tersedia yaitu puskesmas. Fasilitas perdagangan berupa pasar tanpa bangunan dan toko kelontongan, sedangkan untuk fasilitas bank umum belum ada. Keadaan ini tentunya akan menjadi suatu permasalahan bagi masyarakat Desa Jambu dalam melakukan transaksi keuangan. Apalagi fasilitas infrastruktur jalan penghubung ke desa dalam keadaan rusak tentunya mempersulit masyarakat untuk pergi ke bank yang hanya terdapat di Kecamatan Taba Penanjung.

Hambatan yang terjadi dalam melakukan transaksi keuangan oleh masyarakat di Desa Jambu disebabkan karena tidak adanya bank umum di Desa Jambu Bahkan di Kecamatan Merigi Kelindang, sehingga masyarakat harus jauh menempuh perjalanan untuk menuju bank yang ada sedangkan jalan penghubung desa

mengalami kerusakan karena jalan yang ada hanya bersifat jalan pengerasan. Untuk itu perlu dilakukan penyuluhan kepada masyarakat Desa Jambu untuk melakukan transaksi keuangan digital agar masyarakat lebih mudah dalam melakukan transaksi keuangan dan lebih mandiri.

Secara teori, pertumbuhan ekonomi muncul dari adanya transaksi keuangan yang dilakukan oleh masyarakat. Semakin banyak perputaran uang, maka efek multipliernya juga secara signifikan akan meningkatkan pendapatan nasional. Sementara itu, transaksi keuangan ini juga sinergis dengan adanya fasilitas perbankan dan alat pembayaran (Pasaribu and Septriani 2021). Salah satu keuntungan penggunaan uang digital salah satunya membantu transaksi finansial masyarakat tanpa menggunakan uang tunai (Larina and Akimov 2020). Pembayaran digital atau biasa juga disebut uang digital cukup tinggi di daerah perkotaan, karena perputaran uang lebih cepat dibandingkan dengan didaerah-daerah pedesaan (Pasaribu, Anitasari, and Gunawan 2020).

Melihat dari kondisi Desa Jambu yang masuk kedalam kategori desa tertinggal dan juga tidak adanya fasilitas bank umum di Desa Jambu membuat permasalahan transaksi keuangan yang menunjang sektor ekonomi masyarakat desa menjadi terhambat. Permasalahan ini membuat Program Studi Magister Ekonomi Terapan Universitas Bengkulu melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Jambu berupa penyuluhan tentang penggunaan uang digital untuk mempermudah dan meningkatkan transaksi keuangan masyarakat.

METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan kegiatan. Untuk masing-masing tahap kegiatan menggunakan metode yang berbeda. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan

Penggunaan metode survei dan observasi langsung menjadi pilihan utama dalam pelaksanaan tahap persiapan ini. Melalui metode ini maka diharapkan tim

pengabdian dapat menangkap permasalahan yang ada di lokasi sasaran kegiatan. Selain itu pula akan mempermudah koordinasi dengan para pihak terkait dan masyarakat Desa Jambu. Pada tahapan ini, dimulai dengan pengurusan perizinan, pengumpulan data umum Desa Jambu dan survei lingkungan warga sekitarnya. Selain itu, tim pengabdian menjalin komunikasi dengan tokoh masyarakat dan pihak-pihak yang berwenang agar kegiatan dapat diterima dan terlaksana dengan baik. Tahap persiapan kegiatan ini merupakan tahapan kesiapan administrasi dan koordinasi secara teknis sebelum pelaksanaan kegiatan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan penyuluhan; yakni proses komunikasi yang merupakan intervensi sosial yang melibatkan penggunaan komunikasi informasi secara sadar untuk membantu masyarakat membentuk pendapat mereka sendiri dan mengambil keputusan dengan baik. Melalui metode ini masyarakat Desa Jambu diberikan pemahaman tentang penggunaan uang digital dalam transaksi keuangan masyarakat. Dengan adanya sesi penyuluhan maka diharapkan masyarakat Desa Jambu mampu melakukan transaksi keuangan digital untuk mempermudah kehidupan sehari-hari mereka. Peserta kegiatan adalah pemuda pemudi Karang Taruna disertai dengan perangkat desa setempat. Jumlah peserta adalah sebanyak 20 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) ini dilakukan oleh Magister Ekonomi Terapan (MET) Universitas Bengkulu dengan judul Pengembangan Penggunaan Uang Digital Dalam Transaksi Keuangan Masyarakat di Desa Jambu Kabupaten Bengkulu Tengah. Tim PPM ini diketuai oleh Yefriza, S.E., MPPM., Ph.D dengan dua orang anggota yaitu Esti Pasaribu, S.E., M.Ec.Dev dan Antoni Sitorus S.E., MPPM. Kegiatan diikuti oleh 20 peserta yang merupakan masyarakat Desa Jambu. Sosialisasi yang dilakukan menjelaskan bagaimana penggunaan uang digital

mempermudah transaksi bagi keluarga dalam menopang perekonomian masyarakat di Desa Jambu.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat desa dalam upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat Desa Jambu melalui penggunaan uang digital. Agar kegiatan pengabdian ini berjalan lebih menarik dan dapat diterima dengan mudah bagi masyarakat, maka pada kegiatan ini dilakukan pemberian materi keuntungan penggunaan uang digital, praktek penggunaan uang digital dan informasi penting lainnya, yang telah dijelaskan dengan baik oleh setiap narasumber.



Gambar 2. Presentasi Materi Kegiatan
Sumber : Dokumentasi foto, 2023

Uang digital adalah suatu inovasi finansial di bidang keuangan yang tercipta melalui perkembangan teknologi modern yang canggih yang memanfaatkan teknologi informasi dengan menyediakan fitur pemindahan dana lebih cepat serta mudah untuk digunakan (Latief and Dirwan 2020). Sarana tersebut salah satunya ialah Payment Gateway dan Penyelenggara Dompot berbasis elektrik. Beberapa penunjang yang dapat dijadikan contoh contohnya penyedia teknologi pendukung transaksi nirkontak. Fintech dengan layanan keuangan antara lain yaitu menggunakan teknologi berbasis pembayaran berdampak dengan adanya teknologi aplikasi. Metode Payment Gateway ini dan Penyelenggara Dompot Elektronik sudah banyak ada di dalam kemasan aplikasi handphone, salah satunya Gopay, Ovo, LinkAja, ShopeePay, Dana, dan lain sebagainya.



Gambar 3. Layanan Keuangan Digital Yang Diregulasi BI dan OJK
Sumber : Bank Indonesia, 2023

Untuk memperkuat pemahaman masyarakat tentang transaksi keuangan digital, maka perlu dilakukan diskusi tanya jawab secara langsung antara masyarakat dan tim pengabdian. Dengan adanya sesi tanya jawab maka diharapkan masyarakat Desa Jambu mampu menguasai dan melakukan transaksi keuangan digital untuk mempermudah kehidupan sehari-hari mereka.



Gambar 4. Diskusi dan Tanya Jawab Saat Sosialisasi
Sumber : Dokumentasi foto, 2023

Dari hasil diskusi, ditemukan data bahwa hampir di seluruh daerah Desa Jambu masih menggunakan hanya uang tunai sebagai alat pembayaran secara umum. Kabar buruknya, berdasarkan penelitian para ahli salah satu pemicu meningkatnya inflasi adalah banyaknya transaksi uang tunai yang beredar (Akimov and Larina 2019). Salah satu contoh lainnya dalam transaksi jual beli yang dilakukan di warung, ketika masyarakat berbelanja dan tidak ada uang kembalian maka pembeli akan diberikan permen sebagai ganti uang kembalian, padahal hal tersebut belum tentu kita inginkan dan cenderung terpaksa. Dengan uang digital maka hal-hal seperti itu tidak akan terjadi lagi. Pembayaran dengan uang digital juga lebih cepat dan aman (Permana and Puspitaningsih 2019).

Para narasumber juga mengajarkan beberapa keterampilan dalam menggunakan aplikasi penggunaan uang digital, dalam hal ini juga dijelaskan penggunaan aplikasi transaksi uang digital juga dapat digunakan menggunakan telepon genggam jenis android, yang diketahui sudah hampir seluruh masyarakat memiliki android yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, tentunya dalam penggunaan aplikasi transaksi uang digital bukan merupakan hal yang sulit untuk dipelajari oleh masyarakat Desa Jambu.



Gambar 5. Suasana Kegiatan Sosialisasi
Sumber : Dokumentasi foto, 2023

Dengan adanya pembayaran digital tentu sangat memudahkan konsumen terutama masyarakat di wilayah pedesaan, karena selama ini masyarakat apabila ingin berbelanja harus mengeluarkan banyak biaya dan waktu tempuh perjalanan yang panjang untuk ke kota. Dengan adanya kemajuan teknologi semakin memberikan kemudahan berbelanja online bagi masyarakat. Di sisi yang lain pemerintah akan sangat terbantuan akan pemerataan perekonomian sampai ke pelosok negeri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan, masyarakat mampu memahami perlunya teknologi dalam keuangan dan alat pembayaran sehingga transaksi ekonomi dapat terus dijalankan walaupun tidak memiliki uang tunai. Uang digital juga mempermudah proses transaksi karena tidak perlunya tatap muka langsung antara penjual dan pembeli sehingga aktivitas ekonomi dapat berjalan lebih masif dan kondusif. Selain itu, penggunaan uang digital juga memperkaya preferensi masyarakat dalam melakukan transaksi berdasarkan pasar yang lebih luas dengan adanya kesempatan memilih barang ekonomi yang paling sesuai dengan anggaran dan kebutuhan. Kegiatan ini dianggap berhasil dengan evaluasi di akhir kegiatan bahwa peserta kegiatan sudah paham dan mengerti bagaimana penggunaan dan hal-hal lainnya terkait uang digital. Untuk selanjutnya, dapat dilaksanakan kembali pengabdian masyarakat di Desa Taba Jambu dengan fokus memperkenalkan *marketplace* sehingga produk lokal yang ada di desa dan juga produk-produk hasil UMKM mampu dipasarkan secara luas dengan menggunakan platform digital. Masyarakat mulai beralih dari konsumen menjadi produsen di era berbasis digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Akimov, Oleg M., and Olga I. Larina. 2019. "Legal Regulation of Digital Money Issuance and Circulation." *Vestnik Tomskogo Gosudarstvennogo Universiteta*, no. 447. <https://doi.org/10.17223/15617793/447/26>.
- Br. Sainturi, Mika Hastuti, and Suhadak. 2019. "Analisis Pengaruh Gnnt (Gerakan Nasional Non Tunai) Terhadap Nilai Transaksi Nasabah Dan Dampaknya Terhadap Makroekonomi Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Tahun 2014 - 2018)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 70 (1).
- Daud, Ibrahim, Dewi Nurjannah, Achmad Mohyi, Titiek Ambarwati, Yoyok Cahyono, An Drean Eko Haryoko, Agus Leo Handoko, et al. 2022. "The Effect of Digital Marketing, Digital Finance and Digital Payment on Finance Performance of Indonesian Smes." *International Journal of Data and Network Science* 6 (1). <https://doi.org/10.5267/J.IJDNS.2021.10.006>.
- Gandhi, Eko Atmayudi, Esti Pasaribu, Retno Agustina Ekaputri, and Ratu Eva Febriani. 2022. "Investasi Asing Langsung Dan Pertumbuhan Ekonomi: Perbandingan Empiris Indonesia Dan Singapura." *Ecoplan* 5 (2). <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v5i2.563>.
- Larina, Ol'ga I., and Oleg M. Akimov. 2020. "Digital Money at the Present Stage: Key Risks and Development Direction." *Finance: Theory and Practice* 24 (4). <https://doi.org/10.26794/2587-5671-2020-24-4-18-30>.
- Latief, Fitriani, and Dirwan Dirwan. 2020. "Pengaruh Kemudahan, Promosi, Dan Kemanfaatan Terhadap Keputusan Penggunaan Uang Digital." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* 3 (1). <https://doi.org/10.35326/jiam.v3i1.612>.
- Lestari, Rohmini Indah, Djoko Santoso, and Indarto Indarto. 2021. "Meningkatkan Literasi Keuangan Digital Pada Pelaku UMKM Melalui Sosialisasi Gerakan Nasional Non-Tunai." *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)* 4 (3). <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i3.10947>.
- Ozili, Peterson K. 2018. "Impact of Digital Finance on Financial Inclusion and Stability." *Borsa Istanbul Review* 18 (4). <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.12.003>.
- Pasaribu, Esti, Merri Anitasari, and Romi Gunawan. 2020. "A Shift Share Analysis On Regional Competitiveness – A Case Of Bengkulu Province .," *International Journal of Social Science Research* 2 (1): 99–108.
- Pasaribu, Esti, and Septriani Septriani. 2021. "Pengujian Wagner'S Law Versus Keynesian Hypothesis: Pendekatan Regional Indonesia." *Convergence: The Journal of Economic Development* 2 (2): 181–93. <https://doi.org/10.33369/convergence-jep.v2i2.14174>.
- Permana, Teguh, and Andriani Puspitaningsih. 2019. "Fenomena Uang Digital." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 9 (2).
- Pramono, Bambang, Tri Yanuarti Pipih D. Purusitawati, and Yosefin Tyas Emmy D.K.

Yefriza *et al* – Penggunaan Uang Digital dalam Transaksi Keuangan Masyarakat di Desa
Jambu Kabupaten Bengkulu Tengah

2006. “Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian Dan Kebijakan
Moneter.” *Working Paper*, no. 11.

Septriani, Septriani, Armelly Armelly, Retno A Ekaputri, and Esti Pasaribu. 2020.
“Analisis Deteksi Fenomena Flypaper Effect Pada Kinerja Keuangan Kota
Bengkulu.” *AKUNTABILITAS*. <https://doi.org/10.29259/ja.v14i1.10718>.